

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai simpulan penelitian yang berisi ringkasan penggunaan ragam makian berdasarkan bentuk, jenis, referensi, dan fungsi makian, implikasi dari penelitian, dan rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca dan peneliti yang akan meneliti penelitian terkait.

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan ragam makian pada komentar berita tentang calon Presiden Republik Korea, terdapat tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan yakni, (1) untuk memaparkan ragam bentuk makian dalam komentar berita tentang calon Presiden Republik Korea; (2) untuk memaparkan ragam bentuk makian dalam komentar berita tentang calon Presiden Republik Korea; (3) untuk memaparkan fungsi makian dalam komentar berita calon Presiden Republik Korea. Berikut uraian mengenai simpulan penelitian yang telah dilakukan.

1. Bentuk makian pada penelitian ini terdapat empat bentuk yang ditemukan. Pada penelitian ini seluruh bentuk makian berdasarkan teori Kim (2002) dalam Im (2019) ditemukan. Berdasarkan frekuensi penggunaannya bentuk kata tunggal bebas dan kata majemuk merupakan bentuk yang banyak ditemukan. Kata tunggal bebas dan kata majemuk banyak ditemukan karena untuk menunjukkan ke ekstremannya dari ungkapan makian yang dilontarkan kepada lawan tutur, semakin pendeknya makian semakin ekspresifnya makna makian. Ungkapan makian dengan bentuk kata tunggal meliputi penggunaan kata. Kata tunggal yang paling banyak ditemukan pada data adalah penggunaan kata ‘쓰레기’ (sampah), ‘도둑’ (maling). Selanjutnya terdapat penggunaan bentuk makian frasa, diikuti oleh penggunaan bentuk makian klausa. Bentuk kata majemuk yang ditemukan terdapat gabungan kata dari nama calon Presiden yang disisipkan kata bernilai negatif, seperti 이죄명(Lee si pendosa) dan 윤돼지(Yoon Babi). Penggunaan makian bentuk frasa ditandai dengan adanya morfem ‘놈’ dan ‘새끼’ yang memodifikasi suatu kata tidak bermakna makian.

Muhammad Fauzi Herdiana, 2023  
*RAGAM MAKIAN PADA KOMENTAR BERITA TENTANG CALON PRESIDEN REPUBLIK KOREA DALAM SURAT KABAR ONLINE YONHAP TAHUN 2022*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Makian yang berbentuk klausa terdapat dua makian dalam satu klausa, biasanya dalam bentuk verba, dan terdapat predikat.

2. Berdasarkan jenis makian menurut Jang (2010), ditemukan bahwa penggunaan jenis makian personal lebih banyak daripada jenis makian non-personal, karena penggunaan makian yang merujuk pada ciri khusus yang dimiliki manusia lebih banyak daripada penggunaan makian yang merujuk pada gerak-gerik manusia. Kemudian, berdasarkan referensi yang dikemukakan oleh Kim (2002) melalui Im (2019) terdapat tujuh referensi makian. Pada penelitian ini ditemukan seluruh referensi makian, dengan penggunaan referensi status sosial atau pekerjaan merupakan referensi yang paling banyak ditemukan. Penggunaan referensi status sosial sebagian besar ditandai dengan adanya morfem atau imbuhan ‘놈’ dan ‘새끼’ yang merujuk pada kedudukan objek makian. Referensi figur atau perilaku merupakan referensi kedua yang paling banyak ditemukan, penggunaan makian ini merujuk pada sifat, karakter, kondisi mental, dan tingkah laku objek makian, dengan mrendahkan atau membandingkan objek makian dengan kata yang memiliki makna negatif. Selanjutnya, terdapat referensi makian kutukan yang mengandung sumpah serapah ditujukan untuk menyerang lawan tutur. Kemudian, penggunaan referensi makian binatang yang membandingkan manusia dengan binatang, referensi makian bagian tubuh yang mrendahkan dan membandingkan bagian tubuh manusia dengan bagian tubuh binatang, referensi makian tentang wanita yang mrendahkan penampilan atau perilakunya, dan terakhir referensi makian asusila yang merujuk pada alat kelamin pria maupun wanita, serta tentang hubungan seksual.
3. Berdasarkan teori Anderson dan Trudgill (1990) dalam Fredy (2021) fungsi makian terdiri atas fungsi ekspletif, fungsi abusif, fungsi humorous, dan fungsi auxiliary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan makian pada penelitian ini hanya terdapat fungsi abusif. Fungsi abusif bersifat menyerang objek makian secara langsung dan merujuk pada ciri objek makian. Tidak ditemukannya fungsi ekspletif karena tidak ada data makian yang bersifat lontaran atau seruan, kemudian tidak adanya fungsi humorous karena penutur

makian dengan objek makian tidak ada pada situasi keakraban, dan tidak adanya fungsi auxiliary karena tidak adanya makian yang bersifat penekanan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi mengenai penelitian dalam bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai teori-teori makian bahasa Korea seperti teori bentuk dan referensi makian oleh Kim (2002), jenis makian oleh Jang (2010), dan teori Anderson dan Trudgill (1990) mengenai fungsi makian.
2. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi pembelajar bahasa Korea terutama mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan di bidang sosiolinguistik. Dengan adanya penelitian ini pembelajar bahasa Korea dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa makian dikarenakan sosial budaya rakyat Korea yang menjunjung tinggi kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa.

## 5.3 Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat peneliti sarankan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, agar dapat mendalami bentuk perubahan dan penguatan makian, kemudian ada tidaknya hubungan antara jenis makian dengan referensi makian. Juga pendalaman mengenai fungsi makian dalam bahasa Korea.
2. Bagi pemelajar dan pengajar bahasa Korea, penelitian ini dapat menjadi materi tambahan dalam bidang sosiolinguistik mengenai penggunaan bahasa dalam bahasa Korea. Materi yang berisi mengenai penggunaan bahasa yang harus dihindari, pemberian materi makian bukan untuk mempraktikkan bahasa makian namun sebaliknya, untuk menghindari penggunaan kata makian, agar tidak terjadi kesalah pahaman atau ketidaknyamanan lawan tutur terutama penutur asli bahasa Korea. Warga Korea yang sangat menjunjung tinggi kesopanan dan kesantunan dalam berbahasa, sehingga peneliti merekomendasikan hal tersebut.

Muhammad Fauzi Herdiana, 2023

*RAGAM MAKIAN PADA KOMENTAR BERITA TENTANG CALON PRESIDEN REPUBLIK KOREA DALAM SURAT KABAR ONLINE YONHAP TAHUN 2022*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu